

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Aji Nugraheni, Universitas Muhammadiyah Magelang

Dwi Kafiliyani, Universitas Muhammadiyah Magelang

Fita Tri Karnia ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ karniafitatri@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade 3 students at SDN Ngargoretno 1, regarding the material 1 Growth and Development of Living Things Subtheme 1 Characteristics of Living Things. This research uses Classroom Action Research design, with the research subjects of 3rd grade students totaling 10 people. Data were collected through a multiple choice test of 20 items, then analyzed using quantitative descriptive analysis. The implementation of CAR consists of 2 cycles, each cycle consists of 4 stages of implementation. The results obtained in the initial cycle, namely the average value of 64.5. The average value in cycle 1 is still below the KKM standard that has been set. After applying the group work method in cycle II, there was an increase, the average score increased to 85 and had met the KKM standard. The results obtained are classified into two categories: good and very good. By applying the group work method, students will get used to discussing and arguing with each other appropriately. It is hoped that after applying the group work method, learning outcomes are able to minimize misunderstandings between students with one another.

Keywords: Learning Outcomes, Group Work, Students

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Ngargoretno 1, mengenai materi 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan design Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas 3 yang berjumlah 10 orang. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun pelaksanaan PTK terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap pelaksanaan. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus awal yaitu diperoleh nilai rata-rata 64,5. Nilai rata-rata pada siklus 1 masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan. Setelah menerapkan metode kerja kelompok pada siklus II terlihat ada peningkatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 85 dan telah memenuhi standar KKM. Hasil yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam dua kategori : baik dan sangat baik. Dengan menerapkan metode kerja kelompok siswa akan terbiasa saling berdiskusi dan berargumentasi dengan tepat. Diharapkan setelah menerapkan metode kerja kelompok, hasil pembelajaran mampu meminimalisir ketidak pahaman antar siswa satu dengan lainnya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kerja Kelompok, Siswa



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya menjadikan manusia yang seutuhnya. Lingkungan keluarga juga merupakan proses pendidikan yang paling utama mengalir secara alamiah sebelum pendidikan formal atau pendidikan sekolah. Suatu pendidikan yang mutu dan berkualitas merupakan pendidikan yang bisa memberikan kondisi mendidik yang bisa mengembangkan pribadi, wacana kedepannya, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan, dan memecahkan masalah secara metodologis, kemampuan dalam bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya sendiri dan hidup dengan mandiri bersama masyarakat yang luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi dalam perjalanann hidupnya sehari-hari (Kayatun, 2013). Hambatan dalam proses pendidikan yang masih dialami saat ini yaitu adanya keterbatasan guru yang diperlukan tetapi juga mengalami permasalahan tingkat kemampuan guru dalam mengajar yang masih sangat rendah dalam mev=cakupi pendidikan di Indonesia ini.

Dalam upaya mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan saat ini salah satu cara yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang ada. Upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di tingkat intruksional harus dimulai dari peningkatan kualitas layanan yang secara operasional dilaksanakan oleh pendidik atau guru (Dwijani, 2017). Sampai saat ini yang masih dibicarakan dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Maka dari itu pemerintah bersama para ahli pendidikan berupaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui mengadakan seminar, lokakarya dan pelatihan yang bertujuan untuk memantapkan materi pembelajaran serta metode pembelajaran dalam bidang ilmu tertentu. Misalnya dalam pembelajaran bidang IPA, IPS, Matematika dan lain-lain. Tetapi ternyata belum menampakkan hasil yang ingin dicapai, baik dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun dari hasil belajar yang dialami oleh siswa. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang menyebabkan situasi menjadi sangat memprihatinkan dan jika tidak segera diatasi, akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa, maka dari itu segera diupayakan solusinya dalam mengatasi permasalahan tersebut (Wahyuni et al., 2018).

Pendidikan di Indonesia masih sangat jauh kualitasnya dibandingkan dengan negara-negara lain yang ada di dunia. Mengalami beberapa kendala yang dialami khususnya dalam proses pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor penghambat tercapainya tujuan pendidikan diantaranya :

Faktor penghambat diantaranya:

1. Kurangnya minat siswa dan motivasi siswa mata pembelajaran yang dipandang sangat rumit.
2. Adanya permasalahan dalam menerapkan metode pembelajaran, dimana metode yang telah diterapkan kurangf variatif, kreatif, pendidik hanya menerapkan metode ceramah saja hanya mengacu satu metode saja dan juga pemberian tugas pada siswa yang hanya pada akhirnya tidak dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyebabkan pendidik atau guru hanya mendominasi kegiatan belajar saja sehingga siswa bersifat pasif hanya mendengarkan saja apa materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga membosankan bagi siswa.

Selama ini proses pembelajaran di SDN Ngargoretno 1 masih secara klasikal. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan pelajaran dan siswa hanya menerima pelajaran saja, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Kenyataan di lapangan fenomena yang sering terjadi pada umumnya siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 3 SDN Ngargoretno 1 terlihat bahwa siswa kebanyakan masih belum

menguasai dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, dapat terlihat beberapa penyebab hal-hal yang bisa memungkinkan terjadi diantaranya; kemampuan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang didapat. Selain itu siswa juga kurang merespon dan kurang berminat apabila diberikan tugas untuk menyelesaikan soal-soal. Bila dilihat dari kinerja guru, salah satu hambatannya adalah, rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh bermacam-macam sebab diantaranya; guru cenderung hanya menjelaskan atau memberitahukan segala sesuatu kepada siswa sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Pemberian bahan ajar yang dapat dipahami oleh siswa jarang dilakukan oleh beberapa guru dalam hal pemecahan masalah maupun pengerjaan latihan secara individu. Hal ini diduga kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pengembangan silabus yang bermuara pada kurangnya keefektifan pembelajaran yang dikembangkan di kelas. Upaya dalam mengatasi permasalahan di atas sebagai pendidik atau guru harus mampu dalam menciptakan hal-hal yang baru tentang penerapan metode pembelajaran. Menurut (Wulandari, 2012) Pembelajaran yang menarik dan inovatif membuat siswa semakin tertarik, menumbuhkan minat untuk belajar, dan memberikan perhatian yang lebih terhadap materi pembelajaran.

Penyampaian tujuan pembelajaran tidak hanya bisa dicapai melalui model pembelajaran saja, metode pembelajaran juga sangat berperan penting dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menyampaikan tujuan pembelajaran bisa menerapkan metode yang sesuai yaitu metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan cara mengkondisikan siswa dalam suatu kelompok tersebut (Kayatun, 2013). Sementara menurut (Susilawati, Yusenta,dkk 2013). Kerja kelompok merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan cara siswa mengerjakan sesuatu yang diperintah guru atau bisa disebut dengan tugas dalam situasi kelompok dibawah bimbingan guru. Pembelajaran model kerja kelompok akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk lebih mengeksplor bakat yang mereka miliki, memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar berkerja sama sehingga mereka lebih mudah dalam menguasai materi tentang pegetahuan yang sudah diharapkan. Selain itu melatih siswa untuk berpikir dan berkerja sama, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas lagi dibandingkan dengan yang hanya mendengarkan ceramah materi guru saja. Maka dari itu perlunya penelitian kembali mengenai metode kerja kelompok ini.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami pembelajaran, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sesuai dengan pernyataan (Saffan & Febrianda, 2017) hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Jadi, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut Sudjana dalam (Sembiring, 2013) hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya". Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Sedangkan (Patonah, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah adanya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

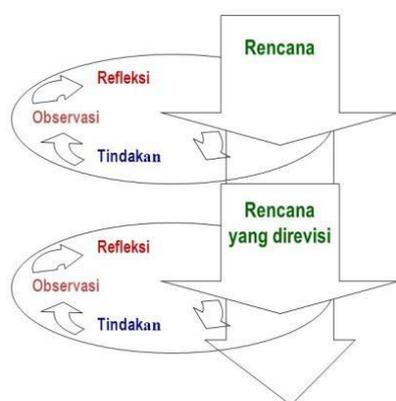
Metode Kerja Kelompok

Menurut Dasim Budimansyah dalam (Rubio, 2013) Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. Selanjutnya (Papasi, 2020) berpendapat bahwa kerja kelompok adalah salah satu dalam belajar mengajar, dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau beberapa kelompok. Kerja kelompok diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa satu kelas dibagi atas beberapa kelompok kelompok kecil, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Zawawi dalam (Dikriansyah, 2018) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Untuk menguatkan pendapat tersebut (Suarni, 2020) metode kelompok merupakan metode yang dilakukan oleh 4 atau 5 orang dalam satu anggota lalu mereka akan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode kelompok dapat digunakan untuk penyampaian informasi dengan lebih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun alternatif pemecahan suatu masalah yang dihadapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di seklas secara profesional (kerja kelompok). Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis & Taggart (Saffan & Febrianda, 2017). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Saur Tampubolon (2014: 19), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus(daur ulang).



Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart

Dari gambar di atas langkah pertama yang dilakukan adalah *Planning* merupakan perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil penelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain. Kemudian kedua adalah Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, Setelah perencanaan tersusun maka perencanaan tersebut diimplementasikan. Dilakukan tindakan berupa pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengumpulan data berupa lembar observasi dan hasil tes. Tahap ini adalah tahap dimana guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam tindakan yang dilakukan pengajar, perlu adanya pengamatan, dalam hal ini peneliti mengamati mengenai kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Langkah terakhir adalah Refleksi, Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan (Nur yudha, 2017).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Ngargoretno 1 Kecamatan. Salaman Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 orang. Objek penelitian ini adalah metode diskusi kelompok dan hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Tes objektif pilihan ganda merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan. Konstruksi tes pilihan ganda terdiri atas dua bagian, yaitu pokok soal (*stem*) dan alternative jawaban (*option*). Satu di antara alternative jawaban tersebut adalah jawaban yang benar atau yang paling benar (kunci jawaban), sedangkan alternative jawaban yang lain berfungsi sebagai pengecoh (*distractor*). Pokok soal dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk pernyataan tidak selesai atau dalam bentuk kalimat tanya. Jumlah alternative jawaban yang dibuat terdiri atas empat atau lima *option* jawaban, untuk uji kompetensi sebanyak lima *option* jawaban. (Kostania, 2016).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara yang dihasilkan dari siklus I dan siklus II menggunakan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes pilihan ganda. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang uraian hasil penelitian dan penjabarannya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara terhadap guru tentang kondisi awal siswa. Pemerolehan informasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tes evaluasi soal. Tes ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 yang terdiri dari 10 siswa kelas 3 yang menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, dengan soal evaluasi kelas 3 tema 1 subtema 1.

Hasil nilai siswa sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1. *Nilai Siswa*

KKM	Nilai	Kualitas
75	65	Cukup
75	50	Kurang
75	75	Baik
75	60	Cukup
75	80	Baik
75	50	Kurang
75	35	Kurang
75	85	Baik
75	60	Cukup
75	85	Baik
Jumlah		645
Rata-rata		64,5
Median		62,5
Nilai Tertinggi		85
Nilai terendah		50

Berdasarkan tabel diatas, 6 dari 10 siswa nilainya masih di bawah KKM. Secara sederhana guru menjelaskan KKM yang ditentukan terbatas pada KKM indikator, mekanisme lengkap dalam penetapan KKM yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran dimulai dengan penetapan KKM indikator yang memperhatikan tiga aspek untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi (Rahinosiwi, 2019). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 SDN Ngargoretno 1 masih belum menguasai materi tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk hidup perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dengan pencapaian masih di bawah KKM 64,5.

Pelaksanaan Siklus 1

Tahap ini meliputi perencanaan, tindakan, tes & observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan tindakan (*planning*) merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan (*planning*) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adalah masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang di persiapkan anatara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Menyusun lembar observasi.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 menyampaikan materi Kelas 3 tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk hidup.

Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Apresiasi

Guru mengajukan tanya jawab tentang materi tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema 1 ciri-ciri makhluk hidup

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Guru memberikan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup
3. Siswa yang sudah jelas terkait materi ciri-ciri makhluk hidup memberikan penjelasan kepada teman siswa yang belum paham atau belum jelas terkait materi.

Tes dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tahapan tes sebagai berikut ini :

1. Sebelum melakukan tes, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Siswa masing-masing melakukan tindakan yaitu mengerjakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal, dengan materi ciri-ciri makhluk hidup.
3. Setelah semua selesai, dilakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dikerjakan. Dalam Tindakan observasi guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal perlu ada perubahan rencana atau tidak. Refleksi (*reflecting*) ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Siklus II harus dilaksanakan apabila siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan alur pada siklus II yaitu hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Letak perbedaannya antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II sudah ada perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan setiap tahapan dalam siklus II disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus.

Berdasarkan siklus I metode pembelajaran yang dilakukan masih belum memenuhi pencapaian KKM yang telah ditentukan. Maka peneliti merancang perbaikan pembelajaran siklus II. Dengan metode pembelajaran baru yaitu metode pembelajaran kerja kelompok. Pembelajaran siklus II diharapkan akan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan juga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru.

Pelaksanaan Siklus 2

Tahap ini meliputi perencanaan, tindakan, tes, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan tindakan (planning) merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan (planning) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adalah masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang di persiapkan anatara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Menyusun lembar observasi.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 2 menyampaikan materi Kelas 3 tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Subtema 1 Ciri-ciri Makhluk hidup. Tahapannya sebagai berikut :

Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Apersepsi : tanya jawab materi yang sudah disampaikan terkait ciri-ciri makhluk hidup.

Kegiatan inti

1. Sebelum siswa melakukan kerja kelompok, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran kerja kelompok, kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa.
2. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, yang tiap kelompok terdiri atas 5 siswa. Dalam satu kelompok diharapkan semua dapat aktif dan berkerja sama dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang sudah jelas memberikan penjelasan kepada teman siswanya yang belum jelas.

Tes dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tes berlangsung dengan tahapan sebagai berikut :

1. Siswa bersama kelompoknya masing-masing melakukan kerja kelompok yaitu mengerjakan soal tentang ciri-ciri makhluk hidup yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.
2. Setelah semua selesai, tindakan selanjutnya dilakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dikerjakan kelompok dalam kelompoknya masing-masing. Dalam kerja kelompok kelas diberikan kesempatan kelompok mana yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian kelompok lainnya akan memberikan tanggapan.

Setelah tahapan tes sudah berlangsung guru kemudian melakukan tindakan observasi. Guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Refleksi

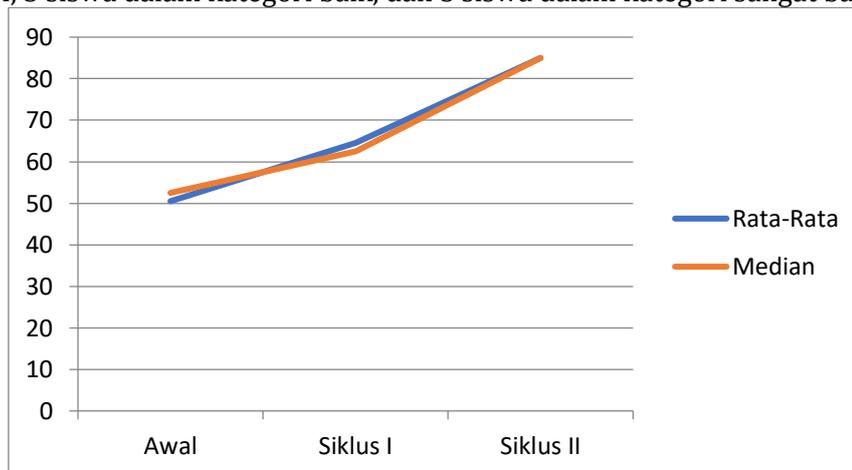
Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal perlu ada perubahan rencana atau tidak. Refleksi (*reflecting*) ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Siklus II ini dilaksanakan karena pelaksanaan siklus I belum bisa memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan pada siklus II yaitu sama dengan tahapan siklus I yang berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyusunan lembar observasi. Tahapan pada siklus II ini ada perbaikan dari kekurangan yang ada dalam siklus I dan juga disusun lebih matang dengan lebih memperhatikan lagi hasil refleksi dari siklus II. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok. Hasil tindakan siklus I dan

siklus II menunjukkan kesalah pahaman tentang literasi siswa. Pada siklus II hasil tes siswa secara keseluruhan menunjukkan kebenaran jawaban meningkat dari siklus I. hasil observasi siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Nilai Siswa Setelah Kerja Kelompok

KKM	Nilai	Kualitas
75	80	Baik
75	90	Sangat Baik
75	90	Sangat Baik
75	90	Sangat Baik
75	90	Sangat Baik
75	90	Sangat Baik
Jumlah		760
Rata-rata		85
Median		85
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		80

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan jawaban benar yaitu 10 siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Membahas tentang materi kelas 3 tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup subtema 1 Ciri-ciri Mahluk hidup kepada siswa dengan baik pada saat pra tindakan adalah 5 siswa dalam kategori baik, dan 5 siswa dalam kategori sangat baik. Pada siklus I terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori kurang, 3 siswa dalam kategori cukup, dan 4 siswa dalam kategori baik. Sedangkan dalam siklus II, 5 siswa dalam kategori baik, dan 5 siswa dalam kategori sangat baik.



Dengan demikian berdasarkan siklus diatas kemampuan siswa dalam membahas tentang ciri-ciri mahluk hidup secara benar meningkat sehingga ketidak pahaman yang diperoleh siswa dapat dikatakan berkurang. Pembahasan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode belajar kelompok dapat mengurangi ketidak pahaman siswa terkait materi, karena siswa mampu berkerjasama dengan temannya dalam memahami materi.

PEMBAHASAN

Dilihat dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam siklus I dan siklus II semakin meningkat kearah yang lebih baik lagi dan dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh guru. Jadi penerapan pembelajaran metode kerja kelompok di SDN Ngargoretno 1 telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tentunya karena berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Didalam proses pembelajaran sudah pasti terjadi interaksi yang didasari oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diharapkan tercipta pada saat pembelajaran

adalah motivasi yang mendukung proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Papasi, 2020).

Metode pembelajaran kerja kelompok pada pembelajaran materi kelas 3 tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup subtema 1 Ciri-ciri Mahluk hidup ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Ngargoretno 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai akhir yang semakin meningkat, antusiasme belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, melatih siswa untuk saling berdiskusi, bekerja sama, dan melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan menerima pendapat dari orang lain. Selain itu kualitas pengerjaan tugas siswa juga meningkat yang awalnya pada siklus I tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata 64,5, kini pada tahap siklus ke dua meningkat dan juga mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru bahwa melebihi dengan pencapaian nilai rata-rata 85. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat menegaskan bahwa metode pembelajaran kerja kelompok ini bersifat positif dalam pengembangan hasil belajar dan bisa diterapkan di sekolah mana pun seperti penelitian yang sebelum-sebelumnya (Muhamad & Ricky, 2021). Maka dari itu metode pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar di SDN Ngargoretno 1.

SIMPULAN

Setelah diterapkan metode kerja kelompok pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,5. Setelah dilakukan refleksi dan peningkatan pemahaman melalui kerja kelompok pada siklus II meningkat menjadi 85. Hasil tersebut menunjukkan penurunan tingkat ketidakpahaman siswa pada materi dari pencapaian nilai rata-rata 50 menjadi 64,5 dan terakhir menjadi 85. Hasil yang diperoleh pada tahap ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori: baik dan sangat baik. Pada tahap awal, terdapat 3 siswa termasuk kategori kurang, 3 siswa termasuk kategori cukup, dan 4 siswa termasuk kategori baik. Setelah siklus II selesai, terjadi peningkatan yang signifikan dimana terdapat 5 siswa termasuk kategori baik, dan 5 siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, setelah menerapkan metode kerja kelompok siswa mampu meminimalisir ketidakpahaman materi pembelajaran pada kelas 3. Dengan menerapkan metode kerja kelompok siswa akan terbiasa saling berdiskusi dan berargumentasi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dikriansyah, F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Maharatul Qiraah Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii Mts Negeri 2 Tolitoli. *Biomass Chem Eng*, 3(2), <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> <http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/310309.pdf> http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
2. Dwijani, N. L. G. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Resume Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Semester 2 Di Sd Negeri 2 Bungkulun Tahun Pelajaran 2015–2016. *Jurnal Ika*, 15(2), 125–132.
3. Kayatun, S. K. . S. (2013). *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah*. June.
4. Kostania, G. (2016). *Pedoman Penyusunan Soal Pilihan Ganda (Untuk Soal Tes Tertulis)*. 1–18.
5. Muhamad, N., & Ricky, H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 519. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1392>
6. Nur yudha, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.

7. Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 339. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>
8. Patonah, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 83–88.
9. Rahinosiwi, U. H. W. (2019). Analisis Hasil Belajar Siswa Berdasar Kkm Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Ploso Jumapolo. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
10. Rubio, P. F. (2013). *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. 1*, 81–109.
11. Saffan, E., & Febrianda. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). *Fitra*, 3(2), 104–115.
12. Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
13. Suarni, N. (2020). *Penerapan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas Vii Di Mts Ittihadil Ummah Karang Anyar Tahun Pelajaran 2019/2020*.
14. Susilawati, Yusenta. Margiati, K. (2013). *Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. X*, 1–21.
15. Wahyuni, S., Hasdin, & Nurvita. (2018). Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(3), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3847/9488>
16. Wulandari, E. (2012). *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Subpokok Bahasan Perubahan Sifat Benda Kelas V Sdn 1 Mertapada Kulon*.